

**LABA PER SAHAM DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PENETU
PEMBAYARAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
GO PUBLIC**

Yuyut Dodi Indaya
213.08.2.0082

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
Jl. Mayjend. Haryono 193 Malang 65144
Telp. (0341) 551932, 551822 Fax. (0341) 552249, HP. 085790962557
E-mail: yuyutdodhi@gmail.com

Abstraksi

This research was conducted with the aim of: 1) to know the effect of Earnings Per Share on Dividend Payment, 2) To determine the effect of Company Size on Dividend Payout.

The population used in this study are all banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2012-2015. The sample selection using purposive sampling. Based on the criteria, acquired 11 companies sampled in this study. The method used in this study using multiple linear regression.

Based on the analysis can be put forward some conclusions as follows: 1) F test results show that Earnings Per Share and Company Size have significant effect on dividend payout. 2) The result of t test shows that Profit Per Share has significant effect to dividend payment while firm size has no significant effect to dividend payment.

Keywords : Earning Per Share, Firm Size, Dividend Payout

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi mencakup pengalokasian dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa tujuan investasi masing-masing investor berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. institusi penyimpanan dana seperti bank mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan, biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih beresiko tetapi memberikan harapan return yang tinggi.

Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat ditentukan dengan berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal. Meningkatnya ukuran perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Dalam hal ini manajer harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan seluruhnya atau hanya sebagian yang dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan atau biasa disebut laba ditahan (*Retained Earning*). Kebijakan dividen atau keputusan dividen mencakup keputusan mengenai penentuan pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk ditahan di dalam perusahaan.

Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam tempo waktu yang sudah ditetapkan dan pembagiannya berdasarkan berapa jumlah lembar saham yang dimiliki. Akan tetapi, tidak semua investor tertarik mendapatkan keuntungan dari dividen melainkan capital gain (laba selisih harga jual saham), walaupun beberapa jenis investor tidak memiliki ketertarikan atas jumlah dividen yang akan dibayarkan (Barclay, et. al., 2009) dalam jurnal Winston (2014). Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa, harapan investor atas dividen akan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Laba per saham diyakini sebagai faktor utama dalam menentukan jumlah pembayaran dividen

Penelitian ini mereplikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh winston (2014) yang meneliti laba per saham dan ukuran perusahaan sebagai penentu pembayaran dividen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan perbankan yang *go public*?
2. Bagaimana pengaruh laba per saham terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Perbankan yang *go public*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Perbankan yang *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan perbankan yang *go public*.
2. Untuk menganalisis pengaruh laba per saham terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Perbankan yang *go public*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan Perbankan yang *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai laba per saham, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan.

4. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (IAI, 2013) komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode (2) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode (3) laporan perubahan ekuitas selama periode (4) laporan arus kas selama periode (5) catatan atas laporan keuangan, berisikan ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain (6) laporan posisi keuangan pada awal periode.

2.2 Laba Per Saham

Menurut Kieso (2008), *Earning Per Share* (EPS) adalah laba yang menunjukkan laba yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa. Menurut Muliawan (2010), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat keuntungan dari perusahaan. Nilai akan dibandingkan dengan nilai pada periode yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Bodie dkk (2005) Ukuran perusahaan merupakan suatu besaran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil dengan menggunakan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, nilai kapitalisasi pasar saham dan lain-lain. Nilai kapitalisasi pasar merupakan suatu nilai yang mewakili nilai agregat dari perusahaan atau saham. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham yang beredar dengan nilai saham per lembar. Nilai kapitalisasi pasar ini cukup penting dikarenakan seringnya terjadi salah pengertian bahwa dengan tingginya harga saham perusahaan maka perusahaannya juga dianggap semakin besar, padahal belum tentu demikian.

2.4 Dividen

Menurut Sudana (2009: 219) kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana perusahaan.

2.5 Hipotesis

- H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara laba per saham dan ukuran perusahaan terhadap pembayaran deviden.
- H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara laba per saham (*earning per share*) terhadap pembayaran deviden.
- H₃: Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap pembayaran deviden.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang berupa data rasio keuangan yang berasal dari laporan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2015. Data ini diambil dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai maret 2017.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam hal penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan diaudit secara berturut-turut selama 3 tahun.
3. Perusahaan perbankan yang menggunakan nilai rupiah dalam laporan keuangan.

4. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dividen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Laba Per Saham

Menurut Murhadi (2013: 64) Earning per Share adalah pendapatan per saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS di peroleh dengan cara:

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Bodie dkk (2005) Ukuran perusahaan merupakan suatu besaran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil dengan menggunakan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, nilai kapitalisasi pasar saham dan lain-lain.

$$Ukuran\ Perusahaan = LN\ Total\ Aset$$

Dividen

Menurut Murhadi (2013: 65) dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara:

$$DPR = \frac{Dividend}{Net\ Income}$$

3.5 Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian normalitas data dan asumsi klasik. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

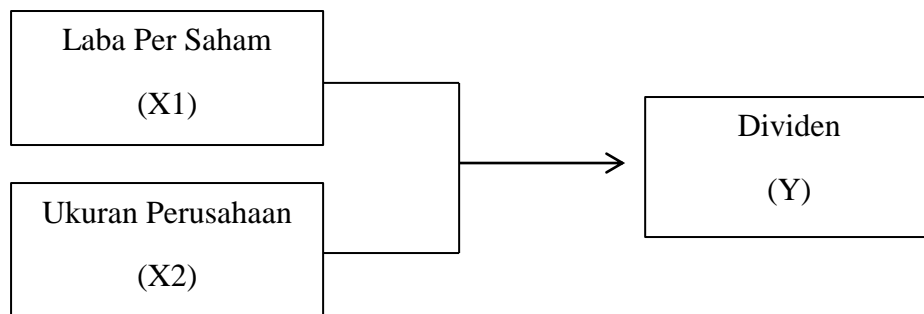
Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Regresi Linear Berganda. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Uji F, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t.

3.6 Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan perbankan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.	35
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan diaudit secara berturut-turut selama 3 tahun.	0
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan nilai rupiah dalam laporan keuangan.	0
4.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.	(24)
	Jumlah Sampel	11

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Descriptive Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev.
Dividen	11	0,44652	4,75069	1,91111	1,67430	1,28542
Laba Per Saham	11	5,6376	34,3042	112,9757	115,8473	88,9922
Ukuran Perusahaan	11	29,2023	279,2357	32,3306	32,5714	1,7146

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

4.2 Pembahasan

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Kolmogorof-Smirnov*. Jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5%, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Laba Per Saham	Ukuran Perusahaan	Dividen
N		11	11	11
Normal Parameters ^a	Mean	112.97570	32.33065	.27523
	Std. Deviation	88.99227	1.71462	.18511
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.144	.242
	Positive	.177	.125	.242
	Negative	-.122	-.144	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.586	.477	.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883	.977	.538

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas terhadap masing-masing model regresi mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *Level Of Significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga model regresi variabel pengganggu atau *residual* dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Pada asumsi ini diharapkan dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai tolerance hasil pengujian asumsi multikolinieritas telah dirangkum dari semua model yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

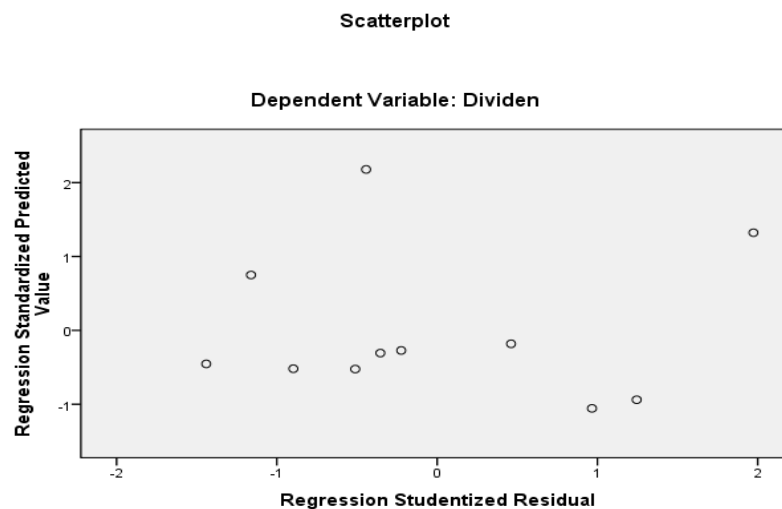
Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Laba Per Saham	0,810	1,235
Ukuran Perusahaan	0,810	1,235

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih dari 0,1, sehingga model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatterplot. Residual dikatakan memiliki ragam yang homogen apabila titik-titik residual pada scatterplot menyebar secara acak. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot

Berdasarkan scatterplot diatas, titik-titik residual menyebar secara acak dan berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengujian diklasifikasikan lima poin, yaitu jika $0 < dw < dl$ menerangkan bahwa ada masalah autokorelasi atau residual saling berhubungan. Jika $dl \leq dw \leq du$ menandakan bahwa persamaan regresi berada di daerah keragu-raguan atau ketidakpastian untuk

diteliti. Jika $4 - dl < dw < dl$ menerangkan bahwa ada masalah autokorelasi atau residual saling berhubungan. $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ menandakan bahwa persamaan regresi berada di daerah keragu-raguan atau ketidakpastian untuk diteliti. Jika $du < dw < 4 - du$ maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi atau residual tidak saling berkorelasi atau berhubungan. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi.

Tabel 4.5
Implementasi Uji Durbin Watson

DL	4 – dl	Du	4 – du	dw	Interprestasi
0,6972	3,3028	1,6413	2,3587	2.091	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian diantara $du < dw < 4 - du$ ($1,6413 < 2,091 < 2,3587$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Pengujian signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap pembayaran dividen. Kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada ($\alpha=5\%$) maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	4,966	0,040

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Hasil dari pengujian secara simultan menghasilkan $F_{hitung} = 4,966 > F_{tabel} = 4,46$ pada ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara silmutan (bersama-sama) Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap pembayaran Dividen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (R^2) bisa dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,744 ^a	0,554	0,442	0,1382

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil perhitungan menunjukkan sebesar 0,554 atau sebesar 55,4%. Hal ini berarti keragaman variabel Dividen dapat dijelaskan oleh variabel Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan sebesar 55,4%, atau dengan kata lain kontribusi Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen sebesar 55,4%, sedangkan sisanya sebesar 44,6% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Statistik t

Pengujian signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial Laba per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Dividen. Kriteria pengujian hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada ($\alpha=5\%$) maka tidak ada pengaruh signifikan secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada ($\alpha=5\%$) maka ada pengaruh signifikan secara individu antara variabel terikat terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.343	.892		1.507	.170
Laba Per Saham	.002	.001	.827	3.152	.014
Ukuran Perusahaan	-.039	.028	-.362	-1.378	.205

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Terdapat dua model regresi dalam penelitian ini sehingga dilakukan uji statistic t terhadap masing-masing model.

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara laba per saham (earning per share) terhadap pembayaran dividen.

Hasil pengujian menunjukan nilai $t_{hitung} = 3,152 > t_{tabel} = 1,85955$ pada ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Laba Per Saham terhadap pembayaran Dividen. Perusahaan perusahaan yang memperoleh laba perlembar saham lebih tinggi cenderung membagikan dividen lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memperoleh laba perlembar saham lebih kecil. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winston (2014) akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanita dan Akbar (2014) yang menemukan bahwa, Earning per Share (EPS) sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Jadi, seberapa pun besar *Earning Per Share* (EPS) yang ada di perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan berapa besar jumlah dividen yang dibagikan.

Model regresi yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

$$\text{Dividen} : 1,343 + 0,002X_1 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

Koefisien Laba Per Saham sebesar 0,002 mengindikasikan bahwa Laba Per Saham berpengaruh positif terhadap Dividen. Hal ini berarti apabila Laba Per Saham meningkat 1% maka cenderung dapat meningkatkan Dividen sebesar 0,002%.

H₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (Firm Size) terhadap pembayaran dividen.

Hasil pengujian menunjukan nilai $t_{hitung} = -1,378 < t_{tabel} = 1,85955$ pada ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap pembayaran Dividen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Kardianah dan Soejono (2013) akan tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung menahan labanya dalam bentuk laba ditahan guna untuk reinvestasi di masa yang akan datang. Sehingga besar kecil suatu perusahaan tidak jadi ukuran apakah membagikan dividen.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Laba Per Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen pada perusahaan Perbankan yang Go Public pada tahun 2012-2015.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba Per Saham dan ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan perbankan yang *go public*.
2. Laba Per Saham terdapat pengaruh Signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan perbankan yang *go public*.
3. Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan perbankan yang *go public*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu:

1. Nilai determinasi Adj R^2 bernilai kecil. Hal ini menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang bisa diteliti dengan variabel dividen.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang direduksi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Sehingga beberapa hasil yang

diperoleh, menunjukkan ketidak konsistenan dengan penelitian terdahulu.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini, tentunya penulis memiliki beberapa saran demi kebaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menambah beberapa variabel yang bisa dihubungkan dengan pembayaran dividen. Misalkan : Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Tax Rate.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak. Karena dengan banyaknya sampel yang diteliti maka hasil perhitungan dalam penelitian akan lebih falid.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bodie.Z, Kane.A and Marcus A.Z, 2005, *Investment*, Sixth Edition, New York: McGraw Hill.

Donal E. Kieso, dkk., 2008, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jakarta: Erlangga.

Ghozali, imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Semarang: Universitas Diponegoro.

iaiglobal.or.id

Murhadi, Werner R., 2013, *Analisis Laporan keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

Ponton, winston, 2014, Laba Per Saham Dan Ukuran Perusahaan: karakteristik deviden?, *Jurnal Accountabyity*, Vol. 3, No.1.

Sudana, I Made, 2009, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama. Surabaya: Airlangga University Press.

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI)